

Analisis Potensi Pariwisata dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kota Baubau

Kamaruddin Singka (Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Hasanuddin)
Andi Samsu Alam (Ilmu Pemerintahan Universitas Hasanuddin)
Nurlinah (Ilmu Pemerintahan Universitas Hasanuddin)
Email: kamaruddin.singka@gmail.com

Abstract

This study attempts to know about management analysis tourism is in town baubau and how much impact contributions given by the tourism sector for the community and in terms of increasing local revenue for regional autonomy in the city Baubau. The results of the study showed that contribution given by tourism sector in sumbangsuhnya on local revenue city baubau is still low , it was proven by contribution given by tourism sector is only 1.4 % to the total revenue baubau the area of a city. Although contribution is still low but seen from sector the development and pem-berdayaan the community, tourism sector has also contributed real main to those who is located near the tourism are located in the baubau both in terms of sales food, souvenirs, and rental lodging so public can feel directly the impact of contributed to pariwisata management in the implementation of regional autonomy in the city Baubau.

Keywords: local authonomy, tourism, baubau

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang analisis pengelolaan potensi pariwisata yang ada di Kota Baubau dan seberapa besar dampak kontribusi yang diberikan oleh sektor pariwisata bagi masyarakat dan dalam upaya peningkatan pendapatan asli daerah terhadap pelaksanaan otonomi daerah di Kota Baubau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh sektor pariwisata dalam sumbangsuhnya terhadap pendapatan asli daerah Kota Baubau masih rendah, hal ini terbukti dengan kontribusi yang diberikan oleh sektor pariwisata yang hanya sebesar 1,4% terhadap total pendapatan asli daerah Kota Baubau. Walaupun kontribusinya masih rendah akan tetapi dilihat dari sektor pengembangan dan pem-berdayaan masyarakat, sektor pariwisata telah memberikan kontribusi nyata utamanya terhadap masyarakat yang berada di sekitar lokasi obyek wisata yang berada di Kota Baubau baik dari segi penjualan makanan, cinderamata, maupun penyewaan penginapan sehingga masyarakat dapat merasakan secara langsung dampak kontribusi terhadap pengelolaan pariwisata dalam pelaksanaan otonomi daerah di Kota Baubau.

Kata kunci: pariwisata, otonomi daerah, baubau

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya tujuan pembangunan suatu negara dilaksanakan adalah untuk mensejahterakan masyarakat, demikian halnya dengan negara Indonesia. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dinyai-

takan bahwa tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan pembangunan nasional, yaitu

pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya.

Dalam merealisasikan tujuan pembangunan kesehatan maka segenap potensi alam harus digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Begitu pula dengan potensi manusia berupa penduduk yang banyak jumlahnya harus di tingkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga, mampu menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal, dan implementasi program pembangunan kesehatan tercapai.

Berbagai rencana dan program-program pembangunan sebagai wujud pelaksanaan pemerintahan telah dibuat dan diimplementasikan di daerah kecamatan, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat melalui instansi-instansi vertikal di daerah, maupun pemerintah daerah itu sendiri. Salah satu program pemerintah yaitu pembangunan yang dilaksanakan oleh masyarakat secara swadaya, atau oleh lembaga-lembaga non-pemerintah lainnya yang memiliki program-program pembangunan berupa pemberdayaan masyarakat.

Dalam mewujudkan tujuan program pembangunan pada setiap lembaga dibutuhkan suatu pola manajerial dalam pengelolaan pembangunan, pola manajerial tersebut dimaksudkan agar hasil pembangunan kesehatan dan program-program pemerintahan lainnya dapat dirasakan dan dinikmati manfaatnya oleh masyarakat. Salah satu hal yang dibutuhkan adalah kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat dalam menunjang suksesnya implementasi program pembangunan kesehatan. Selain itu juga diperlukan kebijaksanaan pemerintah untuk mengarahkan serta membimbing masyarakat untuk sama-sama melaksanakan program pembangunan kesehatan.

Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya mencapai sasaran program pemerintah di seluruh wilayah Republik Indonesia. Keberhasilan dalam pencapaian

sasaran implementasi program pembangunan kesehatan bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan aparat pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan dan keamanan masyarakat untuk berpartisipasi dalam implementasi program pembangunan kesehatan. Adanya partisipasi masyarakat akan mampu mengimbangi keterbatasan biaya dan kemampuan pemerintah dalam upaya pencapaian implementasi program pembangunan kesehatan tersebut.

Dalam konteks implementasi pembangunan kesehatan di Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng, partisipasi masyarakat sangatlah penting guna membantu tercapainya implementasi program pembangunan kesehatan, sehingga akan timbul satu program dari prakarsa dan swadaya serta gotong royong dari masyarakat. Atas dasar inilah kesadaran dari masyarakat perlu terus ditumbuhkan dan ditingkatkan sehingga nantinya partisipasi akan dirasakan sebagai suatu kewajiban yang lahir secara spontan.

Berdasarkan hal di atas, berbagai hal diusahakan oleh pemerintah Kecamatan Gantarang Keke yaitu : penyediaan bantuan yang menunjang kegiatan masyarakat, perumusan kebijakan yang dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk turut serta dalam implementasi program pembangunan kesehatan. Pemberian kreativitas, dan motivasi bagi tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam implementasi program pembangunan kesehatan.

Dalam realitasnya, tidak semua anggota masyarakat di Kecamatan Gantarang Keke ikut berpartisipasi , dengan berbagai macam alasan. Hal ini disadari karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi. Disini diperlukan upaya untuk meyakinkan masyarakat tentang partisipasi dalam pembangunan kesehatan, yaitu adanya komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat atau sebaliknya. Keadaan seperti ini akan merubah sikap serta tindakan masyarakat yang selanjutnya.

jutnya menjadi dukungan untuk berpartisipasi. Hal ini menunjukkan betapa besar peran pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat demi tercapainya implementasi program pembangunan kesehatan yang maksimal.

Sebagai sarana partisipasi masyarakat di desa telah dibentuk lembaga-lembaga seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Masyarakat (LPKM). Melalui lembaga ini masyarakat diharapkan dapat membantu mempercepat atau mengefektifkan pembangunan kesehatan di Kecamatan dan pembangunan nasional pada umumnya.

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kesehatan, selain perhatian diharapkan pada aspek keadilan dan pemerataan pembangunan kesehatan serta hasil-hasil hendaknya pembangunan kesehatan juga berorientasi pada kepentingan masyarakat yang betul-betul sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan dirasakan oleh mereka.

Salah satu contoh partisipasi masyarakat dalam pembangunan kesehatan di Kecamatan Gantarang Keke yaitu pos pelayanan terpadu (posyandu) untuk kegiatan penyuluhan, pelayanan kesehatan ibu dan anak, pelayanan keluarga berencana, imunisasi, pengobatan penyakit diare, dan pelayanan gizi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis meneliti secara mendalam partisipasi masyarakat di Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam proses implementasi pembangunan kesehatan di Kecamatan Gantarang Keke, serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan kesehatan tersebut Sejak ditetapkannya Undang-Undang No 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah yang menjadi acuan berlangsungnya sistem pelaksanaan desentralisasi dan otonomi daerah telah banyak perubahan yang timbul pada penyelenggaraan pemerintahan di daerah.

Undang-Undang ini memperjelas dan mempertegas hubungan hierarkis antara kabupaten/kota dengan provinsi, antara provinsi dengan pemerintah pusat, berdasarkan atas asas kesatuan administrasi dan kesatuan wilayah. Berdasarkan asas kesatuan administrasi dan kesatuan wilayah pemerintah pusat berhak melakukan kordinasi, supervisi, dan evaluasi terhadap pemerintahan dibawahnya. Undang-Undang ini pada dasarnya mengatur mengenai penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam rangka melaksanakan kebijakan desentralisasi.

Hakekat otonomi daerah adalah adanya hak penuh untuk mengurus dan melaksanakan sendiri apa yang menjadi bagian atau kewenangannya, oleh sebab itu otonomi daerah yang ideal adalah membutuhkan keleluasaan dalam segala hal. Dengan begitu maka daerah berkewajiban untuk mengelola potensi daerah dalam rangka pencapaian tujuan peletakan kewenangan dalam penyelenggaraan otonomi daerah, tujuan itu antara lain: peningkatan kesejahteraan rakyat, pemerataan dan keadilan, demokrasi dan penghormatan terhadap budaya lokal, memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah.

Secara spesifik misi utama dari penerapan otonomi daerah adalah keinginan untuk menciptakan dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya daerah, meningkatkan kualitas pelayanan umum dan kesejahteraan daerah, serta memberdayakan dan menciptakan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Adanya otonomi daerah maka pengelolaan keuangan daerah diserahkan sepenuhnya kepada daerah, untuk dapat menjalankan kegiatan pemerintahan maka pemerintah daerah memerlukan sumber-sumber keuangan yang cukup memadai. Konsekuensi yang besar ditanggung pemerintah daerah dalam menjalankan fungsi pemerintahannya, fungsi pemerintahan itu antara lain fungsi pelayanan masyarakat (public service func-

tion), fungsi pelaksanaan pembangunan (development function), dan fungsi perlindungan kepada masyarakat (protective function). Untuk melaksanakan ketiga fungsi pemerintahan tersebut tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit, dalam situasi ini daerah pasti berusaha menggali dan memajukan potensi yang ada utamanya potensi sektor pariwisata guna memakmurkan daerah dan masyarakat setempat mengingat saat ini sudah menjadi otoritas daerah itu untuk mengatur dan membangun daerahnya.

Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintahan kabupaten/kota mempertegas pelaksanaan urusan pemerintahan yang terdiri dari urusan pemerintah yang sepenuhnya menjadi kewenangan pemerintah dan urusan pemerintahan yang dikelola secara bersama antar tingkatan dan susunan pemerintahan atau konkuren. Dengan demikian dalam setiap bidang urusan pemerintahan yang bersifat konkuren senantiasa terdapat bagian urusan yang menjadi kewenangan pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota.

Untuk mewujudkan pembagian urusan pemerintahan yang bersifat konkuren secara proporsional maka ditetapkan kriteria pembagian urusan pemerintahan yang meliputi, yaitu: 1. Kriteria eksternalitas didasarkan atas pemikiran bahwa tingkat pemerintahan yang berwenang atas suatu urusan pemerintahan ditentukan oleh jangkauan dampak yang diakibatkan dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan tersebut. 2. Kriteria akuntabilitas untuk mencegah terjadinya tumpang tindih pengakuan atau klaim atas dampak penyelenggaraan urusan pemerintahan yakni yang paling dekat dengan dampak yang timbul adalah yang paling berwenang melaksanakan urusan pemerintahan tersebut. 3. Kriteria efisiensi didasarkan pada pemikiran bahwa penye-

lenggara urusan pemerintahan sedapat mungkin mencapai skala ekonomis.

Urusan yang menjadi kewenangan daerah terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan. Urusan pemerintahan wajib adalah urusan yang wajib dilaksanakan oleh pemerintah daerah yang terkait dengan pelayanan dasar bagi masyarakat seperti pendidikan dasar, kesehatan, lingkungan hidup, perhubungan, kependudukan dan sebagainya. Urusan pemerintahan yang bersifat pilihan adalah urusan pemerintahan yang diprioritaskan oleh pemerintah daerah untuk diselenggarakan yang terkait dengan upaya mengembangkan potensi unggulan (core competence) yang menjadi kekhasan daerah.

Sektor pariwisata ini mendapat perhatian khusus dari pemerintah karena pariwisata memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional. Sejalan dengan hal tersebut maka pembangunan sektor pariwisata harus terus ditingkatkan dengan mengembangkan pendayagunaan seluruh sumber dan potensi kepariwisataan yang ada serta menggali sumber-sumber baru, disamping itu berbagai komponen sektor yang terkait dengan sektor kepariwisataan dapat diandalkan untuk memperbesar penerimaan negara melalui devisa, memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja bagi masyarakat dan dapat mendorong pembangunan daerah dalam menghadapi era globalisasi.

Aspek ekonomi pariwisata tidak hanya berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang langsung berkaitan dengan pariwisata, seperti perhotelan, restoran, dan penyelenggaraan paket wisata akan tetapi banyak kegiatan ekonomi lainnya yang ikut terdorong oleh adanya kepariwisataan seperti transportasi, telekomunikasi, bisnis eceran dan kegiatan ekonomi lain yang menumbuhkan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitarnya.

Pariwisata Indonesia telah dianggap sebagai sektor ekonomi penting. Bahkan sektor ini diharapkan akan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu bagi negara. Pariwisata

merupakan salah satu kegiatan industri pelayanan dan jasa yang menjadi andalan Indonesia dalam rangka meningkatkan devisa negara disektor non migas. Adanya krisis ekonomi, sektor pariwisata diharapkan menjadi sumber pertumbuhan yang paling cepat, dikarenakan infrastruktur kepariwisataan tidaklah mengalami kerusakan, hanya saja faktor keamanan yang menyebabkan wisatawan mancanegara mengurungkan kepergiannya ke Indonesia. Hal ini dapat memberikan harapan bahwa pariwisata dapat langsung aktif bilamana wisatawan terutama wisatawan nusantara dapat diaktifkan lagi. Walaupun penghasilan seringkali lebih dikaitkan dengan jumlah wisatawan mancanegara, karena menghasilkan devisa, namun wisatawan nusantara sangat mempengaruhi kegiatan kepariwisataan, termasuk hotel, restoran maupun industri cinderamata.

Sadar akan pentingnya pengembangan sektor pariwisata ini, diseluruh Indonesia berlomba untuk mengembangkan diri dengan menggali potensi-potensi pariwisata yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Upaya ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu peluang dalam meningkatkan disamping sektor-sektor lainnya. Hal ini dapat terlihat dengan semakin tumbuh atau berkembangnya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata seperti kegiatan transportasi, hotel dan restoran, jasa perbankan, industri kecil dan kerajinan rakyat berupa makanan, minuman dan cinderamata, industri, alat-alat rumah tangga dan keperluan hotel dan sebagainya. Kegiatan pariwisata dapat merangsang masuknya investasii berbagai jenis usaha dan menghasilkan barang dan jasa kebutuhan wisatawan serta investasi sarana dan prasarana sosial ekonomi ke Daerah Tujuan Wisata (DTW). Rangsangan masuknya investasi tersebut merupakan indikasi laju perkembangan ekonomi dari hasil pengembangan industri pariwisata.

Potensi objek dan daya tarik wisata alam yang dimiliki Indonesia antara lain berupa keanekaragaman hayati, keunikan dan keaslian budaya tradisional, keindahan bentangan alam, gejala alam, serta peninggalan sejarah/budaya. Pariwisata mempunyai potensi untuk dijadikan instrumen guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya bagi masyarakat setempat. Kesejahteraan itu bukan saja kesejahteraan materiil dan spiritual, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan kultural dan intelektual dan tidak kalah pentingnya, pariwisata juga berpotensi untuk dijadikan instrumen guna meningkatkan kualitas lingkungan hidup, baik lingkungan fisik, alam maupun kebudayaan.

Lahirnya Undang-Undang No.31 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Baubau, secara substansial merupakan babak baru dalam pemerintahan di wilayah Kota Baubau. Undang-Undang ini menandai dimulainya era pemerintahan yang otonom pada wilayah Kota Baubau terlepas dari daerah induknya Kabupaten Buton. Kota Baubau adalah salah satu kota dari dua belas daerah otonom di Provinsi Sulawesi Tenggara yang dahulu merupakan pusat pemerintahan Kesultanan Buton yang terkenal dengan sebutan kota dengan benteng terluas di dunia dengan luas bentengnya yang mencapai 22,4 Ha yang telah resmi tercatat dalam Museum Rekor Indonesia (MURI).

Kota Baubau sebagai kota maritim dengan pelabuhan yang merupakan gerbang Indonesia bagian timur punya potensi yang cukup besar untuk memajukan daerah dalam prospek pelaksanaan otonomi daerahnya. Sebagai kota budaya, Kota Baubau dikenal sebagai wilayah bersejarah, melalui kebudayaan Kesultanan Buton. Hal ini ditandai dengan peninggalan situs, benda-benda dan bangunan bersejarah. Kota Baubau juga memiliki potensi sumber daya alam yang begitu banyak punya potensi yang besar untuk dikembangkan terutama dalam sektor kepariwisataan dimana terdapat potensi objek

wisata yang beragam dan panorama alam yang sangat memukau dan menakjubkan.

Kota Baubau memiliki potensi wisata dan daya tarik wisata budaya dan wisata alam yang cukup representatif untuk dikembangkan. Selain sebagai pusat pemerintahan, Kota Baubau juga sekaligus sebagai pusat budaya Kesultanan Buton sehingga menjadikan Kota Baubau memiliki obyek wisata dari peninggalan sejarah dan kebudayaan yang sangat menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

Kota Baubau adalah kota yang memiliki arti penting dalam strategi pengembangan industri pariwisata. Selain kaya dengan obyek wisata budaya dan sejarah, serta keindahan alam, salah satu kota tua di kawasan timur Indonesia ini juga bisa berfungsi sebagai pintu masuk bagi para wisatawan yang akan mengunjungi berbagai objek dan tujuan wisata yang tersebar di kepulauan Buton.

Sebagai kota pelabuhan untuk Kesultanan Buton yang telah dikenal sejak pertengahan abad ke-15, Kota Baubau dikenal memiliki obyek wisata yang menarik. Khusus untuk obyek wisata alam, budaya dan sejarah, tentu saja berpusat di Keraton Buton dan sekitarnya. Pada daerah kompleks keraton banyak peninggalan budaya masa lalu sebagai obyek wisata budaya salah satu diantaranya adalah Mesjid Agung Keraton Buton.

Objek wisata alam yang ada di Kota Baubau antara lain pantai Nirwana yang memiliki hamparan pasir putih sejauh satu kilo meter serta menyuguhkan panorama keindahan sinar matahari disore hari (sunset) yang indah, pantai Lakeba yang sangat baik untuk berjemur pada waktu siang, berenang, menyelam serta menikmati indahnya matahari terbenam, pantai Kokalukuna yang bisa digunakan untuk menyelam dan berlibur bersama keluarga,. Selain itu ada Permandian Alam Bungi yang merupakan air terjun bertingkat yang sejuk dibawah kerindangan pohon, air terjun Tirta Rimba yang berada dalam kawasan hutan lindung merupakan

daya tarik natural tersendiri, air terjun Samparona dengan ketinggian hampir seratus meter dengan debit airnya yang selalu besar mampu menghilangkan rasa letih setelah berjalan jauh, serta air terjun lawaguna yang menyuguhkan keindahan alam dan sejuk hutan pinus dan kicauan berbagai jenis burung. Ada gua Lakasa yang mempunyai kedalaman 120 meter ini menyuguhkan keindahan batu stalakmit dan stalaktik juga terdapat sumber air di dalamnya, kawasan Palagimata yang dapat menyuguhkan keindahan Kota Baubau dari atas tepat di depan kantor walikota sebagai sentrum perkantoran yang mampu memikat, bukit Kolema dan Wantiro yang menyuguhkan keindahan bibir pantai Kota Baubau dengan suasana eksotik pada sore hari ketika matahari terbenam.

Masyarakat Kota Baubau juga memiliki tradisi yang bisa dikemas sebagai konsumsi wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Tradisi ini sampai sekarang masih terus dipertahankan masyarakat antara lain haroa, upacara selamatan dalam rangka memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW (maulid), selamatan menyambut hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Ada juga pesta rakyat yang disebut pekande-kandea yang selalu dilaksanakan tiap tahunnya.

Pariwisata budaya juga masih sering ditampilkan dalam tradisi masyarakat seperti acara Posuo yaitu pingitan sebagai prosesi pelepasan status remaja menjadi gadis dewasa bagi kaum wanita Buton yang telah siap untuk memasuki jenjang rumah tangga dalam kehidupannya.

Berdasarkan rencana induk pengembangan pariwisata daerah Kota Baubau, kawasan pariwisata dikelompokkan menjadi 6 bagian yaitu :

1. Kota Lama, sebagai pusat pelayanan wisata untuk Kota Baubau dan sekitarnya serta wisata budaya berbasis pada bangunan tradisional dan pantai sebagai penunjang, dengan obyek wisata meliputi pantai Kamali, Malige, Batu Puaro, dan Kota Lama.

2. Benteng sebagai kawasan wisata budaya dengan obyek wisata meliputi Benteng Wolio dan Benteng Sorawolio.

3. Pantai sebagai kawasan wisata budaya alam berbasis pantai, dengan obyek wisata meliputi Pantai Nirwana, Pantai Lakeba, Gua Lakasa, dan Gua Moko.

4. Bungi sebagai kawasan wisata alam berbasis air terjun dan ekologi hutan dan pantai dengan obyek wisata meliputi Air Terjun Bungi, Pantai Kokalukuna, Air Terjun Tirta Rimba, dan Hutan Wakonti.

5. Samparona sebagai kawasan wisata alam berbasis air terjun dan ekologi hutan dengan obyek wisata meliputi Air Terjun Samparona dan Air Terjun Kantongara.

6. Pulau Makassar sebagai kawasan wisata budaya berbasis pemukiman dan tata cara hidup nelayan serta pantai sebagai penunjang, dengan obyek wisata meliputi pulau Makassar.

Pengembangan kepariwisataan Kota Baubau diarahkan pada peningkatan peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja serta kesempatan berusaha dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta penerimaan daerah. Akan tetapi keunggulan obyek wisata dan keunikan adat istiadat yang dimiliki oleh Kota Baubau serta ditambah dengan berbagai usaha yang dilakukan untuk memajukan pariwisata guna peningkatan pendapatan dalam pelaksanaan otonomi daerah belum membuahkan hasil seperti yang di harapkan. Hal ini disebabkan oleh berbagai keterbatasan yang menyebabkan banyaknya masalah dan hambatan yang belum tersolusikan.

Olehnya itu, hal inilah yang kemudian melandasi penulis guna mengetahui lebih lanjut dan bermaksud melakukan penelitian tentang "Analisis Potensi Pariwisata dalam pelaksanaan Otonomi Daerah di Kota Baubau".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis mempergunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah suatu pendekatan yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan tehnik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik dengan mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya, tetapi laporannya bukan sekedar bentuk laporan suatu kejadian tanpa suatu interpretasi ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pergeseran paradigma tentang pengelolaan daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah juga membawa perubahan yang mendasar pada tata kelola Kota Baubau yang mempunyai visi dan misi terwujudnya Kota Baubau sebagai pusat perdagangan dan pelayanan jasa yang nyaman, maju, sejahtera dan berbudaya. Untuk mewujudkan harapan dan cita-cita seperti yang dimaksud dalam visi jangka panjang tersebut di atas, maka perlu ditetapkan sebuah visi jangka pendek sebagai dasar membangun dan mengembangkan Kota Baubau ke depan yaitu terwujudnya Kota Baubau sebagai kota budaya yang produktif dan nyaman, melalui optimalisasi sumberdaya lokal secara profesional dan amanah, menuju masyarakat sejahtera, bermartabat, dan religi.

Jika dipandang dari segi sistem wilayah di pulau Sulawesi bagian Tenggara, letak geografis Kota Baubau sangat strategis bahkan secara nasionalpun sebagai alur pelayaran dari kawasan barat Indonesia menuju kawasan timur Indonesia atau sebaliknya menjadi salah satu simpul moda transportasi. Tentunya kondisi ini merupakan anugerah dari Sang Pencipta yang amat berharga nilainya.

Pengelolaan Potensi Pariwisata di Kota Baubau

Keragaman seni budaya dan tradisi telah menjadikan Kota Baubau sebagai daerah yang kaya dengan berbagai bentuk ekspresi seni tradisional, budaya dan pengetahuan tradisional seperti pertunjukan seni tradisional, cerita rakyat, permainan tradisional, dan upacara tradisional. Keragaman budaya dan tradisi yang merupakan hasil karya budaya ini perlu untuk dipelihara, dilindungi dan dikembangkan oleh masyarakat. Disamping itu kondisi obyektif dewasa ini menunjukkan bahwa pada era otonomi daerah, kualitas pengelolaan warisan budaya daerah seperti benda cagar budaya, situs kawasan cagar budaya dan museum belum memadai serta kurangnya apresiasi, pemahaman, komitmen dan kesadaran tentang arti pentingnya warisan budaya dengan berbagai kandungan nilai-nilai luhur sebagai sarana edukasi dan rekreasi.

Menurut wawancara penulis dengan Asisten I Kota Baubau La Ode Muh. Rafa'at, mengatakan bahwa: " Kota Baubau sebagai daerah otonom telah ditata dan dikelola secara baik oleh pemerintah Kota Baubau hal ini dilakukan dengan cara melakukan penataan dan pemetaan wilayah sesuai karakteristik dan kondisi sosial geografis dimana Kota Baubau di bagi dalam tujuh Bagian Wilayah Kota (BWK) yang masing-masing BWK memiliki keunggulan dan prioritas untuk di kembangkan dimana salah satu BWK tersebut di prioritaskan untuk pengembangan sektor pariwisata seperti daerah Kecamatan Murhum tepatnya di Kelurahan Melai tempat beradanya Benteng Keraton kesultanan Buton yang merupakan benteng peninggalan kesultanan Buton sebagai pusat pemerintahan dan ibu kota Kesultanan Buton sebagai Daerah pariwisata. Daerah ini nantinya akan dijadikan sebagai "kampung pariwisata" Kota Baubau sehingga akan menjadi ikon tersendiri bagi daerah ini

yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan untuk datang dan berkunjung ke Kota Baubau sehingga memajukan roda perekonomian kota ini. Selain itu kota ini akan dikembangkan menjadi salah satu kota pintu gerbang pariwisata di Indonesia bagian timur ". (wawancara pada tanggal 24 Januari 2012).

Dari hasil wawancara di atas dapat dikemukakan bahwa pemerintah Kota Baubau telah berupaya untuk memajukan sektor-sektor yang mampu memacu roda perekonomian daerah dimana salah satu sektor tersebut adalah pengelolaan pariwisata.

Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk memanfaatkan dan mengembangkan berbagai objek dan daya tarik wisata, yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajuan tradisi seni dan budaya serta peninggalan sejarahnya.

Potensi Wisata

-Wisata Alam

1. Pantai Lakeba

Hamparan pasir putih serta deburan ombak nan eksotik terhampar manis dibibir pantai Lakeba dan jika anda mengunjungi dipastikan keelokannya tak pernah anda lupakan seumur hidup. Pantai ini merupakan salah satu aset Kota Baubau yang terletak di Kelurahan Sulaa berjarak 5 km dari alam bawah laut yang sangat indah. Dilokasi ini juga terdapat restoran Lakeba dengan kualitas memuaskan yang menyuguhkan beraneka makanan dan minuman siap saji. Kawasan pantai ini didominasi oleh kebun kelapa membuat suasana menjadi lebih nyaman dan berkesan. Di lokasi juga terdapat tempat beristirahat berupa pondok-pondok kecil juga tempat untuk jajanan dan penjual aksesoris berupa baju dan gelang serta aksesoris lain bagi pengunjung yang telah disediakan oleh penjual dan pengelola wisata. Lokasi obyek wisata ini dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi

maupun kendaraan umum dengan jarak tempuh hanya 10-15 menit dari pusat Kota Baubau. Akses jalan menuju obyek wisata ini sangat baik karena telah diperbaiki oleh pemerintah daerah. Puncak keramaian pada obyek wisata pantai Lakeba biasanya terjadi pada akhir pekan yaitu pada hari Sabtu dan Minggu serta pada hari libur dan hari-hari besar keagamaan.

2. Pantai Nirwana

Dengan airnya tiga warna serta kondisi ombak yang tenang, Pantai ini dilengkapi dengan gazebo serta kedai makanan dan minuman yang memberikan kepuasan tersendiri untuk berwisata bersama keluarga dan rekan anda. Selain memancing anda dapat pula menikmati olahraga menyelam, berenang, volly pantai skerta olahraga lainnya sambil menikmati deburan ombak dan hamparan pasir putih. Pantai ini terletak di Kelurahan Sulaa Kecamatan Betoambari 10 km dari pusat Kota Baubau dan untuk mencapai lokasi ini sangatlah mudah sekitar 10-15 menit dengan kendaraan darat. Di lokasi terdapat tempat beristirahat berupa pondok-pondok kecil juga tempat untuk jajanan dan penjual aksesoris berupa baju dan gelang serta aksesoris lain bagi pengunjung yang telah disediakan oleh penjual dan pengelola wisata.

3. Gua Lakasa

Obyek wisata ini terletak + 9 km sebelah barat Kota Baubau. Gua ini merupakan wisata minat khusus, kondisinya sangat terjang dan penuh tantangan, mempunyai kedalaman 120 m, mempunyai keindahan panorama yang cukup menarik dan memikat. Pada kedalaman 120 m, terdapat mata air yang mengkristal dan banyak ornament didalam diantaranya terdapat stalaktik dan stalaknik yang begitu indah keberadaanya mendapai ratusan tahun sehingga memberikan nuansa yang indah. Juga terdapat flyng fox sebagai pemicu penambah wahana wisata bagi pengunjung.

4. Lagawuna

Terletak di kelurahan Karya Baru kecamatan Sorawolio berjarak 24 km dari pusat Kota Baubau yang dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan darat dan dilanjutkan dengan berjalan kaki sejauh 4 km. Air terjun, keindahan alam serta kicauan berbagai jenis burung membuat suasana nyaman untuk berakhir pekan bersama keluarga. Di tempat objek wisata ini juga terdapat tempat beristirahat berupa pondok-pondok kecil juga tempat untuk jajanan bagi pengunjung yang telah disediakan oleh pengelola wisata.

5. Air Terjun Samparona

Merupakan obyek wisata minat khusus dengan suasana hutan yang masih terjaga yang terletak di kecamatan Sorawolio 13 km arah timur Kota Baubau. Ditempuh dengan menggunakan transportasi darat dan dilanjut dengan berjalan kaki sejauh 5 km disepanjang perjalanan akan dijumpai kawasan hutan pinus serta kicauan suara burung yang akan memberikan kepuasan tersendiri bagi perjalanan wisata anda. Pada obyek wisata ini juga tempat beristirahat berupa pondok-pondok kecil juga tempat untuk jajanan bagi pengunjung yang telah disediakan oleh pengelola wisata.

6. Tirta Rimba

Terletak di Kelurahan Waruruma Kecamatan Kokalukuna 8 km sebelah timur Kota Baubau. Dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi darat dan dilanjutkan dengan berjalan kaki sejauh 2 km. Merupakan kawasan hutan lindung dengan keanekaragaman flora dan fauna. Aliran air Permandian ini bermuara di pantai Kokalukuna. Juga terdapat tempat beristirahat berupa pondok-pondok kecil juga tempat untuk jajanan dan penjual aksesoris bagi pengunjung yang telah disediakan oleh pengelola wisata.

7. Cagar Alam Wakonti

Obyek hutan lindung yang terletak di kawasan Wakonti yang berjarak 6 km dari

pusat Kota Baubau. Selain sebagai obyek wisata, kawasan ini juga dapat dijadikan sebagai tempat penelitian karena di dalamnya terdapat berbagai pohon serta anggrek liar juga hewan seperti kus-kus, kera, berbagai jenis burung, kakak tua dan kupu-kupu. terdapat pula pohon loreng yang merupakan jenis pohon langka karena warna pohonnya seperti pakaian tentara. Juga tempat beristirahat berupa pondok-pondok kecil juga tempat untuk jajanan dan penjual aksesoris berupa baju dan gelang serta aksesoris lain bagi pengunjung yang telah disediakan oleh pengelola wisata.

8. Permandian Bungi

Terletak di Kecamatan Bungi yang berjarak 10 km dari pusat Kota Baubau yang dapat ditempuh menggunakan kendaraan darat. dengan suguhan permandian yang bertingkat-tingkat serta debit air yang cukup, memudahkan para pengunjung untuk memilih lokasi yang tepat permandian ini begitu alami dan di beberapa tempat cukup luas untuk berenang kedalaman 1-4 meter. Di lokasi terdapat tempat beristirahat berupa pondok-pondok kecil juga tempat untuk jajanan dan penjual aksesoris berupa baju dan gelang serta aksesoris lain bagi pengunjung yang telah disediakan oleh pengelola wisata.

9. Kali Baubau

Dengan pesona alamnya yang masih alami serta debit air yang cukup tiap tahunnya menjadikan Kali Baubau merupakan salah satu alternatif yang cocok untuk rekreasi dan berakhir pekan bersama keluarga. Kali ini membelah Kota Baubau yang mengalir dari selatan ke utara dan bermuara dilaut.

10. Gua Kaisabu

Gua ini merupakan gua karts yang terlihat pada dinding-dindingnya. Untuk mencapai mulut gua harus memanjat dinding tebing yang cukup terjal dan hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi pecinta olahraga panjat tebing. Kelelahan akan

segera terobati apabila sudah melihat pahatan dan ornamen cantik buatan alam didalam gua. Akses menuju kawasan ini dapat ditempuh menggunakan transportasi darat baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum yang dilanjutkan berjalan kaki sejauh 1 km dengan waktu tempuh 15-20 menit. Terletak dikelurahan Kaisabu kecamatan Sorawolio 10 km dari pusat kota Baubau. Di dalam lokasi objek wisata ini terdapat penjual jajanan khas Buton juga tempat untuk melakukan flyng fox sebagai pemicu penambah wahana wisata bagi pengunjung.

11. Batu Poaro

Merupakan batu yang menjadi pertanda hilangnya penyiar agama Islam di Buton yang bernama Syekh Abdul Wahid di pesisir pantai Buton. Disebut Batu Poaro karena oleh masyarakat Buton menyebutkan bahwa Syekh Abdul Wahid "apoaromo te Opuna" yang artinya ia telah berhadapan dengan tuhan dan batu ini dianggap sebagai makam beliau. Obyek Wisata ini terletak di Kelurahan Wameo Kecamatan Murhum 2 km dari pusat Kota Baubau. Lokasi wisata ini tepat berada di bibir pantai Wameo sehingga mudah diakses dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

12. Kolagana

Dengan pesona bawah lautnya yang menghadirkan keanekaragaman makhluk hidup seperti terumbu karang, ikan pelagis, lobster dan lain-lain merupakan salah satu alternatif bagi anda yang ingin menikmati eksotika kehidupan bawah laut serta panorama view ocean. Dengan potensi tersebut, ditempat ini anda juga dapat melakukan aktifitas lain seperti surfing, snorkling serta memancing. Obyek ini terletak di kecamatan Bungi 20 km dari pusat Kota Baubau. Di lokasi juga terdapat tempat beristirahat berupa pondok-pondok kecil juga tempat untuk jajanan dan penjual aksesoris berupa baju dan gelang serta aksesoris lain bagi pengunjung yang telah disediakan oleh penjual dan pengelola wisata.

13. Sulaa

Birunya laut serta keindahan panorama pantainya memberikan suasana yang nyaman dan berkesan untuk wisata anda bersama keluarga dan rekan anda. Dengan kondisi pantainya yang tenang, sangat memungkinkan untuk melakukan aktifitas memancing atau menyelam.

14. Pantai Kamali

Pantai Kamali terletak dipusat Kota Baubau sekitar 100 meter dari pelabuhan Murhum keberadaanya tepat di depan Kamali Baubau yang biasa disebut istanah Ilmiah. Tempat ini merupakan tempat (public space) yang multi fungsi. Di pagi hari tempat ini dijadikan sebagai tempat jogging, berjalan kaki di atas kerikil yang disusun berdiri sebagai tempat refleksi alami serta dipinggir lautnya banyak keluarga yang memanfaatkannya untuk berenang bersama sambil menggunakan fasilitas rekreasi yang ada

Pada malam hari dapat dijadikan tempat pertunjukan seni dan budaya sambil beristirahat dan menikmati berbagai sajian makanan yang disajikan para pedagang kaki lima. Selain itu pula daerah ini sebagai salah satu penghasil sarung tenun Buton serta ikan asap.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pengelolaan petensi pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah Kota Baubau masih kurang optimal hal ini dikarenakan kurang maksimal dalam menyediakan sarana dan prasarana pendukung pariwisata sehingga mempengaruhi terhadap kualitas pelayanan. Dalam pengelolaan pariwisata pemerintah melakukan strategi dalam bentuk program kerja jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang sehingga pengelolaan pariwisata dapat berjalan secara berkesinambungan setiap tahunnya.

2. Kontribusi yang diberikan oleh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah masih rendah hal ini dapat dilihat dari sumbangsih yang diberikan oleh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah yang hanya sebesar 1,4% dari total pendapatan asli daerah Kota Baubau. Walaupun sumbangsih tersebut masih rendah akan tetapi bila ditinjau dari sektor pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, sektor pariwisata telah memberikan kontribusi yang nyata terhadap daerah utamanya bagi masyarakat yang berada disekitar lokasi obyek wisata karena dapat merasakan langsung dampak pengelolaan potensi pariwisata baik dari segi penjualan makanan, cinderamata, maupun penyewaan penginapan. Dampak pengelolaan sektor pariwisata secara keseluruhan meskipun masih rendah tetapi telah memberikan kontribusi yang nyata bagi daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah di Kota Baubau.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU:

Atmadilaga Didi, Prof. Dr, Industri Pariwisata Indonesia, Gramedia pustaka utama, 2005

B. Wiwoho, Ratna Pudjowati, Yulia Himawati, Pariwisata citra dan manfaatnya, Bina Rena Pariwisata, Jakarta, 1990

H. Abdullah Rozali, Prof.Dr. Pelaksanaan Otonomi Daerah Dengan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung, Rajagrafindo persada, Jakarta 2010

Halim Abdul, Akutansi dan Pengendalian Keuangan Daerah, 2002

H. Kodyat, Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

-----"Kebijaksanaan Pariwisata Nasional, Direktorat Jendral Pariwisata, 1996

Lundberg, Donald D., *Ekonomi Pariwisata*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1997

Mustopadidjaja, *Format Bernegara Menuju Masyarakat Madani*, Pustaka Solomon, Yogyakarta, 1999

Ndraha Taliziduhu, *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*, Rineka cipta, Jakarta, 2003

Nyoman S Pendit, *Potensi Pariwisata*, Gramedia Pustaka utama, 1994

Pallaloi, Hamzah, MZ Amirul Tamim Di Kilometer 9, PT Semarak Tata Waru, Jakarta, 2011

Riyadi dan Brata Kusumah, *Perencanaan Pembangunan Daerah; Strategi mengenali potensi dalam mewujudkan otonomi daerah*, Pena multimedia Jakarta, 2003

Ross, Glen F, *Psikologi Pariwisata*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1998

Sabarno Hari, *Memandu Otonomi Daerah menjaga kesatuan Bangsa*, PT Bulan bintang, Jakarta, 2010

Sarwono, Satori Djam'an, Komariah Aan, *grounded theory research*, Pena multimedia, 2010

Spillane, James J, *Pariwisata Indonesia; Siasat Ekonomi Dan Kebudayaan*, Kanisius, Yogyakarta, 1989

Soekarjo, R.G., *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata Sebagai "system linkage"*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1997

Suwantoro, Gamal SH. *Dasar-Dasar Pariwisata*, Andi, Yogyakarta, 1989

Suyitno, *Perencanaan Pariwisata*, Kanisius, Yogyakarta, 1995

Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Gramedia pustaka utama, Jakarta, 1989

Wahab, Saleh Ph.d, *Manajemen Pariwisata*, PT Pradya Paramitha, Jakarta, 1985

Yoety, Oka A., Drs.MBA, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa offset Bandung, 1999